

PENGARUH INDEKS GLOBAL, INDEKS REGIONAL, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP PRODUK INDEKS HANGSENG PADA BURSA BERJANGKA JAKARTA

Abdurrahman

Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta
Jl. Arjuna Utara Tol Tomang-Kebon Jeruk Jakarta
abdurrahman@esaunggul.ac.id

Abstract

The main issue of this study is to examine the linkages stock markets are increasingly integrated world. The idea of this study appears on the basis of empirical research which gives the conclusion that there are linkages between the stock markets of the world. Therefore need a deeper assessment associated with HSI products on the Jakarta Futures Exchange. The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the relationship of the S & P 500 Index, the FTSE Index, SSE Index, KOSPI and World Oil Prices on HSI products. The design of this study is the quantitative approach .. The analysis tool is used Normality Test Data, Test Assumptions Classical and continued with Multiple Regression testing. The study population is a world stock index (S & P 500, FTSE, SSE, KOSPI, HSI) and World Oil Prices. Object of study is the time period of 2008 to 2012. The results showed that the S & P 500 Index, SSE Index and KOSPI affect while the HSI Index and the FTSE Index and World Oil prices have no effect on the HSI Index. And the dominant factor in influencing the HSI Index was KOSPI Index.

Keywords: *the hang seng index, the S & P 500 index, the FTSE index*

Abstrak

Isu utama studi ini adalah mengkaji tentang keterkaitan pasar saham didunia yang semakin terintegrasi. Ide penelitian ini muncul atas dasar dari riset empirik yang memberi kesimpulan bahwa ada keterkaitan antar pasar saham dunia. Oleh karena itu perlu pengkajian yang lebih dalam dikaitkan dengan produk Indeks Hangseng pada Bursa Berjangka Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang keterkaitan Indeks S&P 500, Indeks FTSE, Indeks SSE, Indeks KOSPI dan Harga Minyak Dunia terhadap produk Indeks Hangseng. Desain penelitian ini merupakan pendekatan Kuantitatif.. Alat analisis yang digunakan adalah dengan Uji Kualitas data diantaranya Uji Normalitas data, Uji Asumsi Klasik dan dilanjutkan dengan pengujian Regresi Berganda.. Populasi penelitian adalah Indeks saham dunia (S&P 500, FTSE, SSE, KOSPI, Hangseng) dan Harga Minyak Dunia. Periode waktu objek penelitian adalah Tahun 2008 sampai dengan 2012.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks S&P 500, Indeks SSE, dan Indeks KOSPI berpengaruh terhadap Indeks Hangseng sedangkan Indeks FTSE dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Indeks Hangseng. Serta Faktor yang dominan dalam mempengaruhi Indeks Hangseng adalah Indeks KOSPI.

Kata kunci: indeks hangseng, indeks S&P 500, indeks FTSE

Pendahuluan

Globalisasi perekonomian mendorong negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa. Batas suatu negara akan menjadi kabur (*border less*)

dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif dan juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik.

Globalisasi dalam bidang ekonomi meliputi globalisasi dalam bidang produksi,

pembiayaan, tenaga kerja, jaringan informasi, dan perdagangan. Sisi positif dari globalisasi ekonomi dapat berupa peningkatan produksi secara menyeluruh, meningkatnya kemakmuran masyarakat dalam suatu negara, perluasan pasar untuk produk dalam negeri, dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik, menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi dan Sisi negatif globalisasi adalah terhambat pertumbuhan sektor industri, memperburuk neraca pembayaran, memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan sektor keuangan semakin tidak stabil. Salah satu efek penting dari globalisasi adalah pengaliran investasi (*modal*) portofolio yang semakin besar.

Paradigma keuangan internasional dalam era globalisasi membentuk sebuah paradigma baru dimana keuangan nasional merupakan bagian kecil dari keuangan internasional. Saat ini pasar saham telah semakin terintegrasi secara global. Pengertian terintegrasi, yaitu integrasi dalam arti sempit dan integrasi dalam arti luas. Integrasi dalam arti sempit berarti pasar saham dihubungkan dengan piranti telekomunikasi yang memungkinkan investor melakukan perdagangan di seluruh dunia selama 24 jam dalam satu hari, baik untuk perdagangan ekuitas maupun produk-produk derivatifnya, dan secara komputerisasi atau tidak. Integrasi dalam arti yang lebih luas berarti harga saham di berbagai pasar modal dunia memiliki korelasi yang semakin erat (positif). Integrasi dalam arti yang paling luas berarti perusahaan mampu membuat saham mereka mencapai harga internasional berdasarkan akses yang tak terbatas bagi semua investor.

Bursa Berjangka sebagai tempat memperjual belikan kontrak atas sejumlah komoditi atau instrumen keuangan dengan harga tertentu dimana penyerahan barangnya disepakati akan dilakukan pada saat yang akan datang. Indeks Hangseng yang menjadi salah satu produk yang diperdagangkan di bursa berjangka Jakarta merupakan sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong.

Krisis ekonomi global yang terjadi di Eropa dan melambatnya perekonomian Amerika Serikat pada tahun 2008, sedikit banyaknya mempengaruhi perekonomian asia termasuk Indonesia. Pada bursa berjangka Jakarta juga ikut terpengaruh atas krisis ekonomi global tersebut dan mempengaruhi salah satu produknya yaitu Indeks Hangseng. Dimana Indeks Hangseng mengalami koreksi terbesarnya ditahun 2008 Indeks Hang Seng memang mengalami penurunan yang cukup drastis pada saat terjadi krisis global yaitu mencapai \$14.329. Jika melihat harga indeks Hang Seng pada tahun 1997-2007 sebelumnya mengalami kenaikan harga dari \$14.005 sampai \$23.500.

Pada Oktober 2007 hingga awal Maret 2008, Indeks Hang Seng mengalami penurunan hingga 30 persen atau sekitar 9 ribuan poin. Angka tersebut kemudian turun lagi melewati 20 ribu poin pada 5 Sptember 2008. Dalam perdagangan Indeks Hang Seng hanya mencapai angka 19.708,39 poin dan ditutup pada angka 19.933,28 poin. Angka ini masih saja menurun pada 8 Oktober 2008 dengan angka penutupan hanya 15.431,73 poin. Ini merupakan angka terendah yang terjadi dalam dua tahun terakhir. Ternyata angka terendah itu belum berakhir, pada akhir Oktober 2008, kembali jatuh hingga 10.676,29 poin. Tapi pada tahun 2009, terjadi berbagai perbaikan yang membuat Indeks Hang Seng kembali pada angka 20 ribuan poin. Tanggal 29 Juli 2009, Indeks Hang Seng sudah mencapai 20.063,93 poin dan sampai saat ini pergerakannya tidak pernah turun dari angka 20 ribuan poin.

Oleh karena itu jika dicermati bahwa Indeks Hangseng sangat rentan atas kondisi krisis ekonomi global yang terjadi di Eropa dan Amerika, hal ini akhirnya mendukung sebuah studi empiris yang menyatakan bahwa ada Korelasi antar pasar modal didunia dan ada pasar modal yang menjadi pemimpin dalam pergerakan bursa global.

Bursa Berjangka

Bursa berjangka adalah tempat memperjual belikan kontrak atas sejumlah komoditi atau instrumen keuangan dengan harga tertentu dimana penyerahan barangnya disepakati akan dilakukan pada saat yang akan datang. Kontrak adalah mengikat pada saat terjadinya kesepakatan antara pembeli dan

penjual. Tidak ada pasar sekunder untuk kontrak dalam perdagangan berjangka. Semua kontrak adalah kontrak primer dan setiap kontrak (dengan subjek kontrak tertentu) yang terjadi (dibuka) harus didaftarkan pada otoritas bursa setempat, jadi kontrak diciptakan di bursa. Harga terbentuk pada saat transaksi terjadi tetapi penyelesaiannya (*settlement*) dilakukan 1 bulan lagi, 3 bulan lagi, 6 bulan lagi, dan seterusnya. Dengan persyaratan tersebut berarti sudah ada kepastian tentang harga, tanggal penyerahan barang, dan tanggal pembayaran. (Samsul, 2006)

Produk yang berasal dari pasar uang yang dapat diperdagangkan di bursa berjangka mencakup berbagai valuta asing dan berbagai tingkat bunga, produk yang berasal dari pasar modal adalah opsi saham, opsi obligasi, dan indeks harga saham, dan produk yang berasal dari pasar komoditi mencakup kacang, kedelai, gula, minyak goreng, bahan bakar, emas, daging, dan sebagainya. Bagi produsen yang masuk ke dalam bursa berjangka berarti ada jaminan bahan baku tetap tersedia sehingga kelangsungan produksi tetap terjaga. Bagi debitor yang memiliki utang valuta asing ada jaminan kurs valuta asing yang harus dibayar bersifat tetap (*fixed rate*), dan bagi kreditor yang memiliki piutang valuta asing juga ada jaminan bahwa kurs yang berlaku adalah *fixed rate* sepanjang valuta asing tersebut diperdagangkan di bursa.

Bursa berjangka telah memberi kesempatan kepada banyak pihak untuk memiliki gudang-gudang penyimpanan valuta asing, tingkat bunga, persediaan barang pertanian, peternakan, dan pertambangan yang dapat menjamin stabilitas harga barang-barang serta nilai mata uang secara nasional. Sejarah berdirinya bursa berjangka pada awalnya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membantu para petani agar harga produknya tidak jatuh pada saat panen, kemudian berkembang untuk kepentingan produsen agar bahan bakunya dapat terjamin distribusinya, dan berlanjut untuk kepentingan konsumen agar mendapatkan harga yang stabil dan selalu tersedia barangnya. Bagi perekonomian nasional, bursa berjangka sangat penting untuk menjaga stabilitas harga dan stabilitas persediaan.

Ada dua fungsi utama perdagangan berjangka, yaitu sebagai sarana pengelolaan

risiko (*risk management*) melalui kegiatan lindung-nilai (*hedging*) dan sebagai sarana pembentukan harga (*price discovery*) yang transparan dan wajar. Harga yang terjadi di pasar berjangka mencerminkan konsensus antara sejumlah besar pembeli dan penjual yang memiliki kesempatan sama untuk melakukan penjualan/pembelian di pasar. Adanya pasar berjangka pun dapat membantu integrasi pasar-pasar lokal ke dalam pasar nasional, bahkan internasional. Dengan terintegrasikannya pasar-pasar lokal, harga di berbagai tingkat pemasaran yang berbeda akan bergerak mendekati pasar nasional dan internasional. Hal itu akan menjamin harga komoditas yang lebih realistis.

Harga yang terjadi di Bursa Berjangka umumnya menjadi acuan (*reference price*) dunia usaha termasuk produsen/pengusaha kecil dan petani dalam melakukan transaksi di pasar fisik. Selain dari dua fungsi tadi, perdagangan berjangka dapat dimanfaatkan juga sebagai alternatif investasi. Kelompok yang memanfaatkan Bursa untuk tujuan investasi adalah kelompok yang dikenal sebagai investor atau spekulator. Mereka memanfaatkan adanya perubahan harga untuk mencari keuntungan, yaitu membeli kontrak berjangka pada saat harga rendah dan menjualnya kembali pada saat harga lebih tinggi.

Perbedaan bursa berjangka dan bursa saham

Kontrak perdagangan berjangka tidak diterbitkan sebagaimana dalam penerbitan saham tetapi "terbentuk" sewaktu ada pihak pembeli (disebut dengan istilah *long*) dan ada pihak penjual (yang disebut *short*) Pihak pembeli dan penjual kontrak menciptakan kontrak baru setiap kali mereka mencapai kesepakatan. Kalau bukan untuk menutup posisi *long* sebelumnya, pasti pihak penjual akan menjadi *short*. *Short* dan *long* selalu berpasangan, dimana ada pihak yang memiliki posisi *long*, pasti ada pihak yang *short*. di Bursa saham, jumlah efek yang terdaftar adalah terbatas. Penjual, kecuali emiten, tidak dapat menciptakan saham itu, karena di pasar modal penjual harus memiliki atau meminjam efek, sebelum boleh menjualnya. Sedangkan pada bursa berjangka, pihak pembeli dan penjual kontrak menciptakan kontrak baru setiap kali

mereka mencapai kesepakatan. Kalau bukan untuk menutup posisi *long* sebelumnya, pasti pihak penjual akan menjadi *short*. *Short* dan *long* selalu berpasangan, dimana ada pihak yang memiliki posisi *long*, pasti ada pihak yang *short*.

Di pasar berjangka, investor mungkin merealisasi rugi atau laba, baik waktu membeli maupun menjual, bila transaksi pembelian ataupun penjualan itu ditutup posisinya. Baik pembeli maupun penjual mungkin tidak merealisasikan rugi atau laba kalau pembelian atau penjualan itu terus membuka posisinya. Sedangkan pada pasar modal, penjual tidak boleh *short*. Investor di pasar modal hanya akan mungkin merealisasi rugi atau laba pada waktu menjual saham yang dimilikinya. Kemungkinan laba hanya ada pada penjual, sedangkan pembeli hanya akan merealisasikan rugi atau labanya pada waktu menjual.

Dipasar modal yang terjadi adalah perdagangan fisik di mana jual beli saham dilakukan secara fisik, sehingga terjadi serah terima saham secara fisik dengan kewajiban membayar senilai 100% dari transaksi, sedangkan dalam perdagangan berjangka yang diperdagangkan adalah kontrak/janji atau kesepakatan untuk menyerahkan atau menerima suatu barang tertentu di kemudian hari. Sebagai penjual atau pembeli dalam pasar berjangka wajib menyerahkan sejumlah dana hanya sekitar 5 – 10% dari nilai komoditi yang ditransaksikan sebagai itikad baik (*good faith*) yang disebut margin.

Instrumen Bursa Berjangka

BBJ lahir karena ada kebutuhan para pelaku pasar. Seperti tiap instrumen investasi harus memiliki tempat transaksi masing-masing. Dalam hal ini BBJ khusus menyediakan fasilitas transaksi produk investasi kontrak berjangka (*futures*).

Transaksi berjangka adalah sebuah transaksi dengan metode penyerahan di masa yang akan datang. Ada pula kontrak-kontrak berjangka keuangan seperti kontrak valuta asing (*valas*) dan indeks saham. Namun, BBJ tak bisa sembarangan menetapkan produk-produk yang bisa diperdagangkan di bursanya. Pasalnya, produk-produk itu harus memperoleh izin dari presiden terlebih dahulu.

Kontrak berjangka, atau disingkat "berjangka" atau *futures*, adalah merupakan

suatu instrumen derivatif yang diperdagangkan di Bursa. Derivatif merupakan nilai yang diturunkan dari aset-aset yang di-underlying, seperti *currency*, *equities*, dan *commodities*. Aset-aset tersebut diindikasikan oleh *interest rate*, indeks pada pasar uang, modal, dan komoditi. Lembaga klining akan bertindak selaku mitra transaksi atas semua kontrak yang diperdagangkan, dan menentukan aturan margin yang dibutuhkan, dll. Atau dalam dunia keuangan Kontrak Berjangka merupakan suatu kontrak standard yang diperdagangkan pada bursa berjangka, untuk membeli ataupun menjual aset acuan dari instrumen keuangan pada suatu tanggal dimasa akan datang, dengan harga tertentu. Tanggal dimasa akan datang tersebut disebut dengan istilah tanggal penyerahan atau dikenal juga dengan istilah *delivery date* atau tanggal penyelesaian akhir (*final settlement date*). Harga tertentu disebut dengan istilah harga kontrak berjangka (*futures price*). Harga dari aset acuan pada saat tanggal penyerahan disebut dengan istilah harga penyelesaian (*settlement price*).

Suatu kontrak berjangka menimbulkan "kewajiban" kepada pemegang kontrak guna melaksanakan pembelian atau penjualan dimana berbeda dengan kontrak opsi yang memberikan "hak" dan "bukan kewajiban". Pada kontrak berjangka ini, kedua belah pihak "wajib" untuk melaksanakan kewajiban masing-masing pada tanggal penyelesaian, dimana sipenjual akan menyerahkan komoditi yang dijadikan aset acuan kepada pembeli dan pembeli wajib membeli dengan harga penyelesaian yang telah disepakati. Apabila kontrak berjangka dilakukan dengan cara penyelesaian tunai (tanpa penyerahan barang) maka pelaku perdagangan berjangka yang mengalami kerugian wajib untuk mentransfer sejumlah uang tunai kepada pelaku perdagangan yang memperoleh keuntungan.

Kontrak berjangka dengan penyerahan tunai hanya diperbolehkan kalau harga penyelesaian aset acuan sudah dapat diterima umum seperti misalnya harga saham yang diperdagangkan di bursa saham. Untuk bebas dari kewajiban pada tanggal penyelesaian akhir maka pemegang posisi pada kontrak berjangka harus melakukan perhitungan atas posisinya baik dengan melakukan penjualan posisi "*long*" ataupun melakukan pembelian kembali posisi "*short*" yang secara efektif akan menutup posisi

kontrak berjangka serta kewajibannya berdasarkan kontrak tersebut.

Kontrak tersebut harus berdasarkan spesifikasi standar, yakni : Instrumen Underlay, Ukuran, Pengiriman atau putaran Kontrak, Jatuh Tempo, Spesifikasi kualitas / tingkatan dan lokasi pengiriman, Prosedur penyelesaian Kontrak.

Regulasi Bursa Berjangka

Struktur pengawasan BBJ berbeda dengan BEI, bila BEI berada di bawah pengawasan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), BBJ diawasi oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Instansi pemerintah yang membawahi masing-masing pengawas itu juga berbeda. Kalau Bapepam-LK di bawah Departemen Keuangan, Bappebti ada dibawah Departemen Perdagangan.

Dari segi manfaat, BBJ sama sekali tidak ketinggalan. Sebab, produk kontrak berjangka (*futures*) yang diperdagangkan di BBJ dapat digunakan sebagai sarana lindung nilai (*hedging*) dari fluktuasi harga aset.

Dari segi regulasi, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang bertugas mengawasi BBJ hampir tidak ada kendala. Bappebti juga cukup aktif untuk mensosialisasikan mengenai peraturan-peraturan dalam perdagangan berjangka. Mulai dari peraturan Bappebti, peraturan bursa dan lembaga kliring berjangka. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atau Bappebti dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi merupakan salah satu unit eselon I berada di bawah naungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Berdasarkan Pasal 79 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997, sebelum Bappebti dibentuk secara resmi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tersebut, tugas, fungsi, dan kewenangan Bappebti dilaksanakan oleh Badan Pelaksana Bursa Komoditi atau Bapebti yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1982 tentang Bursa Komoditi, bernaung di bawah Departemen Perdagangan pada waktu itu. Jadi secara kelembagaan, Bappebti yang ada sekarang sebenarnya adalah merupakan pengalihan fungsi dari Badan Pelaksana Bursa Komoditi (Bapebti). Bappebti (dengan 2 "P")

secara resmi dibentuk pada tanggal 27 September 1999 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor : 115.

Indeks

Indeks harga saham menurut Mohamad Samsul merupakan cermin dari fluktuasi harga saham dipasar yang dinyatakan dalam suatu angka dan didasarkan pada angka dasar tertentu. Angka dasar merupakan angka indeks awal sebelum harga pasar terbentuk. Indeks saham digunakan untuk tujuan analisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. (samsul, 2006)

Menurut Itjang D. Gunawan Indeks itu adalah angka-angka yang menunjukkan indikator dari keseluruhan tingkat harga dari saham-saham yang diperdagangkan secara bersama-sama di suatu bursa.

Angka tersebut dibentuk dengan tujuan untuk: Memperlihatkan pergerakan harga saham secara keseluruhan pada suatu bursa dan menggambarkan kinerja (*performance*) bursa secara keseluruhan.

Sedangkan Sawidji Widoatmodjo dalam bukunya yang berjudul *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* mendefinisikan Indeks Harga Saham: indeks harga saham sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan *trend*. Sedangkan angka indeks itu sendiri adalah angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat di pergunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, bisa berupa perubahan harga saham, dari waktu ke waktu.

Pergerakan nilai Indeks akan menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi, pasar yang sedang bergairah dimana banyak transaksi aktif ditunjukkan dengan indeks harga saham yang naik. Sedangkan pasar yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan.

Perdagangan Indeks

Uang tidak hanya ditukarkan dengan barang dan jasa, tetapi juga dengan indeks. Dengan kata lain, terjadi derivasi dalam perdagangan. Oleh sebab itu, perdagangan indeks disebut sebagai salah satu jenis perdagangan derivatif. Perdagangan indeks menawarkan sejumlah nilai plus/keuntungan, antara lain:

1. Perdagangan indeks sebagai mekanisme *hedging*
2. Seorang manajer portofolio yang bermain saham untuk jangka waktu panjang, tetapi merasa bahwa situasi bursa mendesak untuk sewaktu-waktu melepaskan sahamnya dapat menjual indeks *future* daripada portofolio saham.
3. Dalam transaksi derivatif tidak ada *delivery* fisik.
4. Transaksi derivatif hanya membawa sebagian kecil risiko kredit karena *settlement* hanya berdasarkan pada selisih antara harga kontrak instrumen derivatif dan harga *settlement* atau *exercise date*.
5. Kontrak *future* dapat dilakukan dengan modal kecil sebagai margin deposit.
6. Bagaimana *loss* yang terjadi ditutupi (*dicover*) segera dengan membayar *calls* tambahan untuk *future exchange* yang relevan.
7. Perdagangan indeks berguna pula untuk membatasi risiko-risiko yang tidak sistematis.

Pelaku Indeks

Menurut Sawidji Widodoatmodjo Pelaku Indeks adalah yang berpartisipasi dalam perdagangan indeks ada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak pertama, yaitu *clearing house* (CH) yang merupakan penyelenggara perdagangan (perusahaan pialang), sekaligus sebagai tempat perdagangan.
2. *Dealer/ trader* atau broker atau pialang, perantara perdagangan. *Dealer* dapat berupa sebuah lembaga (perusahaan pialang), dapat pula individu. *Dealer* bertindak selaku perantara perdagangan. *Dealer* juga merekrut *end user* atau investor/ pemodal atau nasabah dan membekali mereka (mendidik) dengan pengetahuan tentang investasi di bursa indeks.
3. *End user*, dapat berupa individu, tetapi juga berupa institusi. *End user* wajib menempatkan sejumlah *margin deposit*-nya pada rekening CH agar dapat berpartisipasi dalam perdagangan indeks.

Tabel 1
Perbandingan Bursa Indeks dan Bursa Saham

	Bursa Indeks	Bursa Saham
Modal disetor	3 – 10%	100%
Leverage	Tinggi	Rendah
Batas Perdagangan	Tergantung perdagangan	Tergantung harian perdagangan
Posisi Baru	Jangka Panjang dan Jangka Pendek	Hanya Jangka Panjang
Holding Period	Jangka Panjang dan Jangka Pendek	Hanya Jangka Panjang
Eksekusi	Segera	<i>Large order fill at multiple price</i>
Komisi Broker	Rendah	1%
Batasan Waktu	Ada	Tidak Ada

Indeks Hangseng

Indeks Hangseng Indeks (disingkat HSI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong. Ke 34 perusahaan tersebut mewakili 65% kapitalisasi pasar di bursa ini. HSI dimulai pada 24 November 1969 dirangkum dan dirawat oleh *HSI Service Limited*, yang merupakan anak perusahaan penuh dari Bank Hang Seng, bank terbesar ke-2 di Hong Kong berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan ini bertanggung jawab untuk membuat, menerbitkan, dan mengatur Indeks Hang Seng dan beberapa indeks saham lainnya, seperti *Hangseng Composite Index*, *Hangseng HK Mid Cap Index*, dll.

Atau dengan kata lain Indeks Hang Seng dengan simbol HKK50 (Rupiah) dan HKK5U (USD) adalah nilai rata-rata kapitalisasi pasar dari saham-saham *blue-chips* di Hongkong Stock Exchange (merupakan 70% dari total kapitalisasi pasar) yang terbagi dalam beberapa sub-indeks, yaitu perdagangan, industri, properti dan *utility*.

HKK50 (Rupiah) dan HKK5U(USD) merupakan produk turunan dari indeks Hang Seng di bursa saham Hongkong (Hongkong Stock Exchange) sehingga setiap perubahan

harga yang terjadi secara otomatis akan selalu mengacu pada perubahan yang terjadi di pasar saham. Dalam indeks Hangseng, investor dapat melakukan transaksi berdasarkan faktor fundamental dan teknikal. Dimana faktor fundamental yaitu berdasarkan pada berita (news) yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks, terkait juga dengan berita perekonomian atau situasi-situasi yang terjadi di negara lain yang dapat mempengaruhi perekonomian negara lain tiap harinya.

Sedangkan faktor teknikal merupakan keputusan investor dalam melakukan transaksi pada saat trading market, apakah investor mengambil posisi *buy* (beli) atau posisi *sell* (jual). Analisis teknikal adalah upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik (*chart*) maupun berbagai indikator teknis informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis.

Investor dapat mengambil keputusan untuk mengambil posisi dalam bertransaksi dengan pertimbangan kedua faktor tersebut agar tidak mengalami kesalahan dan mengurangi resiko investasi, faktor fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis investasi.

Keunggulan Produk Hangseng dibanding Saham

Adapun keunggulan produk Hangseng dibanding Saham adalah sebagai berikut: Kepastian Hukum, Efisiensi Modal, Flexibilitas Transaksi, Kemudahan, Keamanan dan Investor

Analisis Fundamental

Menurut Ahmad Kamaruddin mengemukakan bahwa analisis fundamental adalah "Analisis yang mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut. Sulistiawan dan Liliana

mengemukakan bahwa analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor yang berhubungan dengan badan usaha.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan analisa yang menitikberatkan pada data-data ekonomi yang dikeluarkan oleh perusahaan atau negara yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Atau dengan kata lain Analisis fundamental adalah analisis yang didasarkan pada situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan secara global dan juga tiap-tiap negara yang mengeluarkan Index Saham. Prinsip Analisa fundamental membutuhkan kelihaihan seni tersendiri untuk memperhitungkan penting tidaknya suatu informasi menjadi faktor yang akan berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar suatu mata uang.

Analisis Teknikal

Analisis Teknikal merupakan metode analisa yang menitik beratkan pada pergerakan harga saham yang telah terjadi. Metode ini dijalankan dengan memperhatikan perubahan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal. Analisa ini banyak dipergunakan oleh para pelaku pasar sebagai pertimbangan dalam menentukan kapan untuk melakukan pembelian (*buy*) ataupun penjualan (*sell*).

Analisis teknikal beranggapan bahwa analisa fundamental terlalu bervariasi dan pemakaiannya sulit diperhitungkan. Selain itu, informasi berita hanyalah penyebab dan bukan penentu arah pergerakan harga. Karena itu orang beranggapan bahwa cara analisis yang paling tepat adalah dengan mempelajari tingkah laku dari para pelaku pasar dan ini tercermin didalam pola grafik harga.

Faktanya juga tidak ada perbedaan antara harga turun karena penawaran yang berlimpah atau karena tindakan sepihak dari industri keuangan yang menekan harga uang. Tidak ada pula perbedaan karena kondisi politik, pertimbangan ekonomi, atau likuidasi posisi beli investor untuk kebutuhan dana tunai.

S&P 500

Merupakan sebuah indeks yang terdiri dari saham 500 perusahaan dengan modal besar, kebanyakan berasal dari Amerika Serikat. Indeks ini merupakan indeks paling

terkenal yang dimiliki dan dirawat oleh Standard & Poor's, sebuah divisi dari Mc Graw-Hill.

Seluruh saham yang terdaftar dalam indeks ini adalah perusahaan publik besar dan diperdagangkan di bursa saham utama di AS seperti Bursa Saham New York dan Nasdaq. Setelah Dow Jones Industrial Average, S&P 500 adalah indeks yang paling banyak diperhatikan. Banyak dana indeks dan dana *exchange-traded* melacak performa S&P 500 dengan memegang saham yang sama dengan indeks tersebut. Karena itu, sebuah perusahaan yang sahamnya dimasukkan ke dalam daftar ini, harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

S&P 500 mewakili sampel saham terpilih dari 2 (dua) bursa efek nasional utama dan dari pasar saham tidak resmi. Saham pada indeks dalam waktu tertentu ditentukan oleh komite S&P 500 Corporation, yang sewaktu-waktu dapat menambah atau menghapus perusahaan atau seluruh kelompok industri dalam industri tersebut. Sasaran dari komite adalah mengetahui kondisi keseluruhan pasar saham yang menunjukkan jangkauan indikator ekonomi yang luas.

FTSE

Yaitu indeks saham di Bursa Saham London. Indeks ini dimiliki grup FTSE, yang awalnya merupakan *Joint Venture* antara *Financial Times* dan Bursa Saham London. Indeks ini didasarkan pada saham dari 100 perusahaan terbesar di Inggris, yang nilai pasarnya mendominasi nilai pasar ekuitas di Inggris. Indeks untuk sektor yang berbeda dan indeks gabungan antar sektor di hasilkan oleh *financial times* dan institusi aktuarial.

SSE

Shanghai Stock Exchange (SSE) didirikan pada 26 November 1990 dan pada tanggal 19 Desember operasi pada tahun yang sama adalah non-keuntungan keanggotaan lembaga langsung oleh Komisi Pengawasan Securities Cina (CSRC). SSE melandaskan pembangunan pada prinsip "legislasi, pengawasan, sendiri-peraturan dan standarisasi" untuk membuat transparan, terbuka, aman dan efisien pasar. SSE upaya untuk mewujudkan berbagai fungsi: pasar dan menyediakan fasilitas untuk perdagangan surat-surat berharga; merumuskan peraturan bisnis;

menerima dan mengatur listing; pengorganisasian dan pemantauan perdagangan surat-surat berharga; mengatur anggota yang terdaftar dan perusahaan; pengelolaan dan penyebaran informasi pasar.

Setelah beberapa tahun beroperasi, SSE telah menjadi yang paling preeminent pasar saham di China Daratan dalam hal jumlah perusahaan yang terdaftar, jumlah saham yang terdaftar, total nilai pasar, nilai pasar Thesis, omset di nilai sekuritas, omset dinilai saham dan T-nilai omset obligasi. Desember 2007 yang berakhir dengan lebih dari 71,30 juta investor dan 860 perusahaan yang terdaftar. Total kapitalisasi pasar dari SSE hit RMB 26,98 triliun. Pada 2007, Permodalan dibangkitkan SSE pasar jauh dari RMB 661,6 miliar. Sebagian besar dari perusahaan industri kunci, infrastruktur dan teknologi tinggi-sektor tidak hanya memiliki modal dibangkitkan, tetapi juga meningkatkan cara operasi melalui mekanisme listing di pasar saham Shanghai.

Memasuki abad baru, SSE dihadapi adalah dengan peluang besar serta tantangan untuk lebih meningkatkan pasar konstruksi dan peraturan. Menggabungkan pemotongan tepi-fasilitas hardware, baik kebijakan dalam kondisi Pudong, Shanghai patut dicontoh peran ekonomi, SSE sepenuhnya berkomitmen untuk tujuan-negara industri yang dimiliki perusahaan reformasi dan mengembangkan Shanghai menjadi pusat keuangan internasional dengan keyakinan besar.

KOSPI

Merupakan indeks utama di Korea Selatan yang terdiri dari 200 saham utama paling likuid yang diperdagangkan oleh bursa saham Korea. Selama tujuh tahun berturut-turut, sejak dibuka pada bulan Mei 1996, volume transaksi KOSPI jauh melewati volume produk-produk berjangka dan *derivatives* lain di dunia. Pergerakan perdagangan KOSPI 200 berjangka telah mencapai US\$ 2,32 triliun pada tahun 2003. KOSPI 200 futures adalah suatu produk berjangka yang sangat populer pada saat ini. Berkat KOSPI 200 futures dan option, Korea Stock Exchange (KSE) menjadi bursa nomor satu di dunia dalam hal volume yang diperdagangkan, mengalahkan Chicago Mercantile Exchange, Tokyo Commodity Exchange, EUREX, American Stock Exchange, dll.

Pada tahun 2004, bursa diperdagangkannya KOSPI 200 futures dan option secara resmi ditransfer dari KSE ke Kofex (Korean Futures Exchange). Sekali lagi produk ini menunjukkan keperkasaannya. Apabila pada tahun sebelumnya Kofex hanya terdaftar pada urutan ke 37 diantara bursa-bursa berjangka dunia, dengan adanya kontrak-kontrak KOSPI ini, Kofex langsung melejit ke urutan nomor satu dunia.

Dua ratus perusahaan yang tergabung dalam KOSPI 200 mewakili kira-kira 70% dari seluruh kapitalisasi pasar yang ada di Kofex. Dengan demikian indeks ini merupakan indikator yang mencerminkan kondisi ekonomi Korea. Dari dua ratus perusahaan tersebut, Samsung Electronics mempunyai porsi sebesar 20% dari keseluruhan kapitalisasi indeks, sehingga Samsung sangat mempengaruhi pergerakan indeks ini.

OIL OPEC

Organisasi of Petroleum Exporting Countries (OPEC) adalah permanen, antar Organisasi, dibuat pada Konferensi Baghdad 10-14 September, 1960, oleh Iran, Irak, Kuwait, Arab Saudi dan Venezuela. Lima Founding Members yang kemudian bergabung oleh sembilan lainnya Anggota: Qatar (1961); Indonesia (1962) - ditangguhkan dengan keanggotaan dari Januari 2009; Sosialis Rakyat Libia Arab Jamahiriya (1962), Uni Emirat Arab (1967), Aljazair (1969); nigeria (1971); Ekuador (1973) - ditangguhkan dengan keanggotaan dari Desember 1992-Okttober 2007; Indonesia (2007) dan Gabon (1975-1994). OPEC yang telah markas di Jenewa, Swiss, dalam lima tahun pertama dari keberadaan. Ini telah dipindahkan ke Wina, Austria, pada tanggal 1 September 1965.

OPEC tujuannya adalah untuk koordinasi dan menyatukan kebijakan minyak bumi di antara Negara Anggota, untuk adil aman dan stabil harga untuk produsen minyak bumi, yang efisien, ekonomi dan reguler pasokan minyak tanah ke seluruh perhatian bangsa, yang adil dan laba atas modal untuk investasi mereka di industri.

OPEC ini adalah dari tahun-tahun, dengan Organisasi, yang telah memulai hidup sebagai kelompok lima minyak, negara-negara berkembang, yang ingin menegaskan para Anggota Negara 'hak hukum di pasar minyak

internasional yang didominasi oleh 'Seven Sisters' multinasional perusahaan. Kegiatan ini umumnya rendah dari profil alam, OPEC ditetapkan sebagai tujuan-nya, didirikan dengan Sekretariat, yang dipindahkan dari Jenewa ke Wina pada tahun 1965, dan mengadopsi resolusi yang terlibat dalam negosiasi dengan perusahaan. Keanggotaan berkembang menjadi sepuluh selama sepuluh tahun.

OPEC naik ke internasional menonjol selama dekade ini, sebagai Anggota Negara mengambil kontrol mereka domestik dan industri minyak bumi yang diperoleh besar berkata pada harga minyak mentah di pasar dunia Terdapat dua krisis harga minyak, yang dipicu oleh embargo minyak Arab pada tahun 1973 dan wabah dari Revolusi Iran di tahun 1979, namun diberi makan oleh fundamental imbalances di pasar; kedua mengakibatkan harga minyak naik steeply. Pertama dari OPEC Summit Sovereigns dan Kepala Negara yang diselenggarakan di Aljazair pada bulan Maret 1975. OPEC acquired its 11th Member, Nigeria, in 1971. OPEC diperoleh para Anggota 11th, Nigeria, pada tahun 1971.

Harga berpuncak runcing pada awal dekade, sebelum permulaan yang dramatis menurun, yang dalam culminated runtuh pada tahun 1986 - yang ketiga krisis harga minyak. Harga rallied di akhir tahun dari dekade, tanpa mendekati tingkat tinggi dari awal tahun 1980-an, tumbuh sebagai kesadaran akan kebutuhan untuk tindakan bersama antara produsen minyak jika stabilitas pasar dengan harga yang terjangkau adalah untuk dicapai di masa mendatang. Masalah lingkungan hidup mulai muncul pada agenda internasional. Keempat adalah krisis harga averted pada awal dekade, pada perjangkitan dari pertempuran di Timur Tengah, ketika tiba-tiba meningkat tajam dalam harga pada panik pasar yang dikelola oleh output meningkat dari OPEC Anggota. Tetap maka harga relatif stabil sampai tahun 1998, ketika ada runtuh, di bangun dari kecenderungan untuk menurun ekonomi di Asia Tenggara. Tindakan kolektif oleh beberapa pemimpin OPEC dan non-OPEC produsen dibawa pemulihan. Sebagai dekade berakhir, ada yang jatuh dari mega-merger antara perusahaan-perusahaan minyak internasional utama dalam sebuah industri besar yang mengalami kemajuan teknologi. Untuk sebagian

besar tahun 1990-an, yang sedang berlangsung negosiasi perubahan iklim internasional terancam berat penurunan permintaan minyak di masa depan.

Metode Penelitian Model Penelitian

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif. Tujuannya adalah untuk mempelajari secara sistematis keadaan setiap variabel beserta keterkaitan antar variabel yang diteliti. Langkah pertama adalah melakukan analisis tabulasi data sehingga dapat diperoleh gambaran dan informasi yang detail dan menyeluruh dari setiap variabel yang diamati. Kedua, membuat analisis kualitas data. Ketiga analisis regresi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan terdiri dari Data Kuantitatif data yang digunakan berupa Indeks Saham S&P 500, FTSE, SSE, KOSPI, OIL, dan Indeks Hangseng dan Kualitatif berupa grafik (chart) dan meta stock untuk membaca pergerakan market indeks.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk kepentingan penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji, meneliti, serta menelaah buku-buku referensi, jurnal, serta literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi Lapangan (*Field Research*)
Penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan mengunjungi Website-website untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk melakukan analisa.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut (sarwoko, 2005):

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi, variabel dependent, variabel independent berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau

mendekati normal. Pada penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Ketentuan terpenuhinya asumsi normalitas sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau mengikuti arus garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear, ada korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu pengujian adalah dengan uji Durbin-Watson.

Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusannya: Jika VIF >5 dan nilai TOL yang mendekati 0, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homosekedastisitas, dan jika variance berbeda disebut heterosekedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian

menyempit), maka telah terjadi heterosekedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterosekedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel (variabel dependent) berdasarkan suatu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independent) dalam suatu persamaan linear.

Adapun bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Indeks Hangseng

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_5 = koefisien regres

X_1 = S&P500

X_2 = FTSE

X_3 = SSE

X_4 = KOSPI

X_5 = OIL

E = Error term

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)
2. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Uji t

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang saling signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independent (X) terhadap dependent (Y).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$: maka H_0 diterima (tidak signifikan)
2. Jika $\text{sig} < 0,05$: maka H_0 ditolak (signifikan)

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel untuk mendefinisikan variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian: Pada penelitian ini Variabel dependen (Y) adalah Indeks Hangseng, dimana indeks Hangseng ini menggunakan indeks harian dari Bulan Januari 2008 s/d Bulan Desember 2012. (dalam bentuk point) sedangkan untuk Variabel independen (X) adalah S&P 500 (Indeks Amerika) , FTSE (Indeks Inggris), SSE (Indeks Shanghai), KOSPI (Indeks Korea) dengan menggunakan indeks harian dari bulan Januari 2008 s/d Bulan Desember 2012 (dalam bentuk point) serta harga minyak dunia dengan menggunakan harga harian OPEC dari bulan Januari 2008 s/d Bulan Desember 2012. (dalam harga US\$ / Barrel)

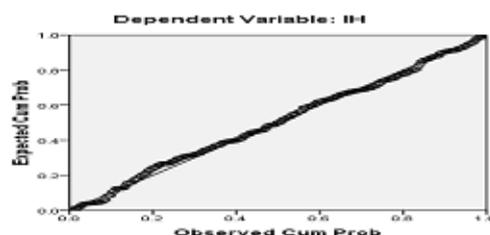
Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel dependent dan variabel independent berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot, dimana bila titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data variabel dependen dan variabel independent maka hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Uji Normalitas P-P Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, artinya data terhadap variabel dependent diatas berdistribusi normal.

klasik, dimana tidak terdapat gejala autokorelasi, multikolinearitas, dan heterosekedastisitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Agar hasilnya akurat, maka harus terpenuhi asumsi

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi terhadap variabel dependent (*Indeks Hangseng*) dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.805 ^a	.647	.645	.019522070	2.155

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Dunia, Indeks Shanghai, Indeks Amerika, Indeks Korea, Indeks London

b. Dependent Variable: Indeks Hangseng

Sumber : Data sekunder diolah

Dilihat pada tabel.1 diatas, terlihat pada kolom Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 2.155. Selanjutnya dengan menggunakan tabel Durbin-Watson dimana $n = 711$, $k = 5$, dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $d_L = 1.718$ dan $d_U = 1.810$. Karena $d_U < DW < 4-d_U$ ($1.810 < 2.155 < 2.169$) maka dapat

disimpulkan bahwa persamaan regresi ini tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel dependent (*Indeks Hangseng*) dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1 (Constant)			
INDEKS AMERIKA		.588	1.701
INDEKS LONDON		.481	2.079
INDEKS SANGHAI		.815	1.227
INDEKS KOREA		.698	1.432
HARGA MINYAK DUNIA		.821	1.218

Sumber : data sekunder

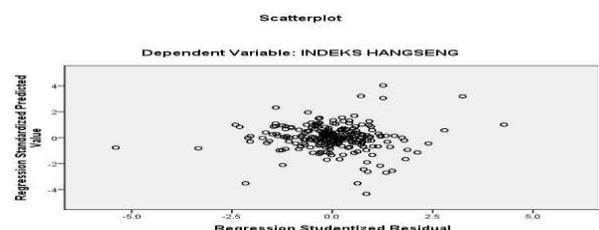
Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa seluruh variabel nilai Tolerance menjauh dari nilai 0 dan nilai VIF dibawah 5, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas multikolinieritas.

menyempit), maka data pada penelitian ini tidak terjadi heterosekedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Heterosekedastisitas

Hasil pengujian heterosekedastisitas dapat terlihat pada gambar 3.

Dari Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian



Gambar 3
Uji Heterosekedastisitas

Hasil Uji F

Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.493	5	.099	258.728	.000 ^a
	Residual	.269	705	.000		
	Total	.762	710			

a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Dunia, Indeks Shanghai, Indeks Amerika, Indeks Korea, Indeks London

b. Dependent Variable: Indeks Hangseng

Sumber : Data sekunder diolah

Dari table 3 dapat terlihat bahwa probabilitas (sig) pada tabel 4 diatas yang lebih kecil dari taraf signifikan (0.000 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan

sudah *goodness of fit*. Maka dapat dikatakan bahwa model yang diajukan layak digunakan.

Hasil Uji t

Tabel 4
Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.001	.001		1.723	.085
INDEKS AMERIKA	.272	.042	.191	6.533	.000
INDEKS LONDON	.072	.047	.049	1.527	.127
INDEKS SHANGHAI	.322	.028	.290	11.715	.000
INDEKS KOREA	.727	.037	.528	19.724	.000
HARGA MINYAK DUNIA	.005	.028	.004	.166	.869

a. Dependent Variable: INDEKS HANGSENG

Sumber : Data sekunder diolah

Dilihat pada tabel 4 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: terlihat bahwa S&P500 (Indeks Amerika), SSE (Indeks Shanghai), dan KOSPI (Indeks Korea) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Hangseng. Sedangkan untuk FTSE (Indeks London) dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Indeks Hangseng.

Maka terbentuk Persamaan Regresi berikut ini:

$$IH = 0.001 + 0.272_{S\&P500} + 0.322_{SSE} + 0.727_{KOSPI} + e,$$

sedangkan Variabel Indeks KOSPI (Korea) merupakan Indeks yang paling mempengaruhi Indeks Hangseng Indeks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata Indeks S&P 500 (Amerika), Indeks SSE (Shanghai), dan Indeks KOSPI (Korea) memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Hangseng. Sedangkan Indeks FTSE (Inggris) dan Harga Minyak Dunia Tidak berpengaruh terhadap

Indeks Hangseng. Yang cukup penting dari hasil penelitian ini adalah dimana Indeks FTSE (inggris) tidak berpengaruh terhadap Indeks Hangseng yang kalau kita kaji bersama bahwa Indeks Hangseng merupakan peninggalan dari Pemerintahan Inggris. Justru terlihat bahwa Indeks Regional cenderung berpengaruh besar atas Indeks Hangseng bahkan Indeks KOSPI merupakan indeks yang paling Dominan dalam mempengaruhi Indeks Hangseng. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menganalisis lebih dalam terutama dalam keterkaitan antar Pasar Saham dunia, dengan menggunakan alat analisis misalnya Unit Root dan granger Causality.. Implementasi dari penelitian ini bahwa pergerakan Indeks Hangseng dipengaruhi oleh pergerakan Indeks KOSPI terlebih dahulu dengan kata lain jika terjadi koreksi terhadap Indeks KOSPI maka dalam jangka waktu dekat Indeks Hangseng akan terkoreksi juga.

Daftar Pustaka

- Ahmad Kamaruddin, "Dasar-Dasar Manajemen dan Portofolio", PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Andy Porman Tambunan, "Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)", cetakan kedua, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 2007
- Asmila Denga Nasution, "Analisis Hubungan Antara Indeks Harga Saham dan Exchange Rate", Tesis S2, 2005
- Darmaji, Tjipto dan Hendy M. Fakruddin, "Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab", Salemba 4, Jakarta, 2001
- Eduardus Tandelilin, "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio", BPFE, Edisi Pertama, Yogyakarta, 2001
- Hamdy Hady, "Manajemen Keuangan Internasional", Mitra Wacana Media, 2005
- Hadi Sutrisno, "Manajemem Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi", cetakan kelima hal. 300, Ekonisia kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 2007
- Harliyani, Pasca ITB, "Hubungan IHSG Dengan Indeks Saham Negara Lingkar Pasifik Periode 2001-2005", Tesis S2, 2007
- Hendrawan Supratikno, "Peristiwa gejolak Pasar saham dunia juli 2007", artikel, antara, 2007
- Heli Charisma Berlianta, "Mengenal Valuta Asing, cetakan ketiga", hal. 5-12, Gadjah Mada University Press, 2006
- Husnan, Suad, "Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas", Edisi Ketiga hal 48, AMP YKPN, Yogyakarta, 2005
- Irham Rahmi, "Analisis Ivestasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik", cetakan pertama hal 2 dan 3, Jakarta, 2006
- Itjang D. Gunawan, "Transaksi Derivatif ,Hedging, dan Pasar Modal", PT. Grasindo Anggota IKAPI, Jakarta, 2003
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, "Metode Penelitian Bisnis", BPPE, Yogyakarta, 2002
- Jogianto, Hartono, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Kedua hal 5, BPFE, Yogyakarta, 2000
- J. Fred Wetson and Eugene F. Brigham, "Dasar – dasar Manajemen Keuangan", Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1990
- Mohamad Samsul, "Pasar Modal dan Manajemen Portofolio" Erlangga, Jakarta, 2005
- Mamduh M. Hanafi, "Manajemen Keuangan", BPFE, Yogyakarta, 2004
- Mirza Adityaswara, "Dampak Subprime Morgage AS", Artikel, Antara, Senin, 06 Agustus 2007
- Mohamad Samsul, "Pasar Modal & Manajemen Portofolio" Erlangga, Surabaya, 2006

- Muhamad Abas Sowwam, "Analisa Hubungan Antara Nilai Tukar (Kurs) Dengan IHSG DI Indonesia", Skripsi S1, FE, UI, Jakarta, 2007.
- Nachrowi D Nachrowi, Harsius Usman, "Pendekatan populer dan Praktis: 2003 EKONOMETRIKA Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan", Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Tommi Effendi Parulian Sihaloho, "Analisis Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)", *Indeks LQ 45, Dan Indeks Saham Sektot Keuangan Akibat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) DI BEJ*, Master Theses dari LAPTUNILAPP / 2006-11-21, S2 -2006.
- Sarwoko, "Dasar-dasar Ekonometrika", Andi, Yogyakarta, 2005.
- Sawidji Widodoatmojo, "Cara Sehat Investasi di Pasar Modal", Elex Media Komputindo, Jakarta, 2006.
- Singgih Santoso, "Buku latihan SPSS statistic Parametrik", Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.
- Suad Husnan, "Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas", UPP AMP YKPN, Edisi Ketiga, Yogyakarta, 2001.
- Sulistiawan, Yuliana, "Analisis teknikal Modern pada Perdagangan Sekuritas", Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta 2007.
- Sugeng Wahyudi, "Pengaruh Bursa Paralel terhadap BEJ", Artikel, Antara, 2005.
- Sri Handaru Yuliati, "Manajemen Keuangan Intynasional", Edisi 6 hal 230-252, Andi Yogyakarta, 2004.
- Tri Kunawangsih Pracoyo, Antyo Pracoyo, "Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia", cetakan pertama, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2005.